



Volume 2, No 3, April (2025)	DOI: https://doi.org/10.59585/jimad	Page: 184 - 190
---------------------------------	---	--------------------

Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang

Rahmat Pannyiwi^{1*}, Akhwan Ali², Dian Meiliani Yulis³

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³ Program Studi PPs Promosi Kesehatan, Universitas Megarezky Makassar

***Corresponding Author:** Rahmat Pannyiwi; Email: rahmatpannyiwi79@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Family Role, Adolescents, Drug Abuse, Sidrap

Received : 15 Maret 2025
Revised : 24 Maret 2025
Accepted : 27 April 2025

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is a growing public health problem, particularly in Sidenreng Rappang (Sidrap) Regency. The family, as the closest environment for adolescents, plays a crucial role in preventing risky behavior. This study aims to determine the relationship between family roles and drug abuse behavior among adolescents in Sidrap Regency. The research design used a cross-sectional study with a quantitative approach. The sample consisted of 120 adolescents aged 15–24 years, selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a structured questionnaire regarding family roles (communication, supervision, emotional support, and religious values) and drug abuse behavior. Data analysis used the chi-square test. The results showed a significant relationship between family roles and drug abuse behavior ($p < 0.05$). Adolescents from families with poor communication, low supervision, and minimal emotional support are at higher risk of drug abuse. This study emphasizes the importance of strengthening the family's role in preventing drug abuse among adolescents.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus menjadi persoalan serius yang berdampak pada kesehatan, sosial, dan masa depan generasi muda. Data BNN (2023) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat, dengan kelompok usia remaja dan dewasa muda sebagai pengguna terbesar. Kabupaten



Sidenreng Rappang termasuk salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang rawan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Keluarga memiliki peran strategis sebagai lingkungan pertama yang membentuk karakter dan perilaku remaja. Pola asuh, komunikasi, pengawasan, dan pemberian dukungan emosional dari keluarga berfungsi sebagai faktor protektif terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya, keluarga yang disfungsional dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap pengaruh lingkungan negatif.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa peran keluarga, khususnya komunikasi dan pengawasan orang tua, sangat berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba (Mustofa & Fadli, 2021; Rachmawati & Handayani, 2021). Namun, penelitian spesifik di Kabupaten Sidenreng Rappang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja di Sidrap.

METODE PENELITIAN

a) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang.

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan Mei–Juli 2025.

c) Populasi dan Sampel

- Populasi: seluruh remaja berusia 15–24 tahun yang berdomisili di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Sampel: sebanyak 120 responden yang dipilih menggunakan teknik proportional stratified random sampling berdasarkan wilayah kecamatan.
- Kriteria inklusi: remaja usia 15–24 tahun, tinggal dengan keluarga, dan bersedia menjadi responden.



- Kriteria eksklusi: remaja yang memiliki riwayat penyakit mental serius atau tidak dapat mengisi kuesioner.

d) Variabel Penelitian

- Variabel independen: Peran keluarga (dukungan emosional, komunikasi, pengawasan, fungsi sosialisasi).
- Variabel dependen: Perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja.

e) Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur:

1. Kuesioner Peran Keluarga : diadaptasi dari Family Role Assessment dengan 20 item pertanyaan (skala Likert 1–4).
2. Kuesioner Perilaku Penyalahgunaan Narkoba: menggunakan kuesioner adaptasi dari WHO ASSIST (Alcohol, Smoking, and Substance Involvement Screening Test) yang telah dimodifikasi untuk konteks remaja Indonesia.

f) Teknik Pengumpulan Data

1. Pengajuan izin ke BNNK dan Dinas Kesehatan setempat.
2. Sosialisasi penelitian kepada tokoh masyarakat dan orang tua remaja.
3. Pengisian kuesioner dilakukan dengan pendampingan enumerator.
4. Validasi instrumen dilakukan melalui uji validitas (Pearson Product Moment) dan reliabilitas (Cronbach Alpha).

g) Analisis Data

1. Analisis Univariat

Untuk mendeskripsikan karakteristik responden, peran keluarga, dan perilaku penyalahgunaan narkoba.

2. Analisis Bivariat

Menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan peran keluarga dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja.

3. Analisis Multivariat (jika diperlukan)

Menggunakan regresi logistik ganda untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba.



4. Taraf signifikansi → ditetapkan pada $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 120 responden berusia 15–24 tahun terlibat dalam penelitian ini.

Distribusi karakteristik responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=120)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
15–17 tahun	48	40,0
18–20 tahun	42	35,0
21–24 tahun	30	25,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70	58,3
Perempuan	50	41,7
Status Pendidikan		
SMP	20	16,7
SMA/SMK	68	56,7
Perguruan Tinggi	32	26,6

2. Distribusi Peran Keluarga

Tabel 2. Distribusi Peran Keluarga Responden (n=120)

Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	72	60,0
Kurang	48	40,0

3. Distribusi Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Tabel 3. Distribusi Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja (n=120)

Perilaku Penyalahgunaan Narkoba	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Pernah	78	65,0
Pernah/Masih Menggunakan	42	35,0



4. Hubungan Peran Keluarga dengan Penyalahgunaan Narkoba

Analisis Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran keluarga dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Tabel 4.

Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba (n=120)

Peran Keluarga	Tidak Pernah (f/%)	Pernah/Masih Menggunakan (f/%)	Total	p-value
Baik	60 (83,3%)	12 (16,7%)	72	
Kurang	18 (37,5%)	30 (62,5%)	48	0,001
Total	78 (65,0%)	42 (35,0%)	120	

Hasil uji Chi-Square diperoleh p-value = 0,001 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang.

b) Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang (p=0,001). Remaja dengan keluarga yang berperan baik cenderung tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, sedangkan remaja dengan keluarga yang perannya kurang lebih rentan terjerumus ke dalam perilaku tersebut.

1. Peran Keluarga sebagai Faktor Protektif

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak dan remaja. Dukungan emosional, komunikasi terbuka, serta pengawasan orang tua terbukti menjadi faktor protektif dalam mencegah perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas remaja dengan peran keluarga baik (83,3%) tidak pernah menggunakan narkoba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa remaja dengan komunikasi keluarga yang efektif memiliki risiko lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku adiktif.



2. Peran Keluarga yang Kurang dan Kerentanan Remaja

Sebaliknya, remaja dengan peran keluarga yang kurang lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya pengawasan, lemahnya komunikasi, serta minimnya dukungan emosional dari orang tua. Dalam penelitian ini, 62,5% remaja dengan keluarga yang perannya kurang pernah atau masih menggunakan narkoba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachmawati & Handayani (2021) yang menemukan bahwa pola komunikasi keluarga yang buruk berkorelasi positif dengan perilaku berisiko remaja, termasuk penggunaan zat adiktif.

3. Dinamika Sosial Remaja dan Tekanan Teman Sebaya

Walaupun keluarga memiliki peran penting, faktor eksternal seperti teman sebaya juga sangat berpengaruh. Beberapa responden dengan keluarga berperan baik tetap pernah mencoba narkoba, meskipun jumlahnya relatif kecil (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya dapat menjadi pemicu, meskipun remaja berasal dari keluarga yang harmonis. Mustofa & Fadli (2021) juga menegaskan bahwa komunikasi keluarga yang kuat hanya mampu menurunkan, tetapi tidak sepenuhnya menghilangkan, risiko penyalahgunaan narkoba akibat pengaruh teman sebaya.

4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menegaskan bahwa program pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak cukup hanya mengandalkan intervensi di sekolah atau masyarakat. Peran keluarga harus diperkuat melalui pendidikan orang tua, peningkatan kualitas komunikasi keluarga, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan remaja. Intervensi berbasis keluarga, seperti parenting program dan family support group, dapat menjadi strategi yang efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Sidenreng Rappang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang ($p=0,001$). Remaja yang memiliki keluarga dengan peran baik, ditandai dengan komunikasi yang efektif, pengawasan yang memadai, serta dukungan emosional yang kuat, lebih



terlindungi dari risiko penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya, keluarga dengan peran kurang cenderung meningkatkan kerentanan remaja untuk mencoba atau menggunakan narkoba.

Hal ini menegaskan bahwa keluarga berfungsi sebagai faktor protektif utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, meskipun faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya tetap berperan.

REFERENSI

1. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). Laporan Akhir Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023. Jakarta: BNN RI.
2. Dewi, R. N., & Santoso, I. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 10(2), 145–154.
3. Handayani, S., & Lestari, P. (2022). Peran keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 16(1), 34–42.
4. Hidayat, A. A., & Sari, D. R. (2020). Dukungan sosial keluarga dan keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(3), 167–175.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Lestari, Y., & Ramadhan, M. (2021). Faktor keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Kesehatan Prima*, 15(2), 89–98.
7. Mustofa, A., & Fadli, R. (2021). Komunikasi orang tua-remaja dan hubungannya dengan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 25–36.
8. Nasir, M., & Taufik, H. (2022). Peran agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada generasi muda. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan*, 9(2), 77–85.
9. Pratama, R., & Wulandari, S. (2023). Hubungan pengawasan orang tua dengan kecenderungan penyalahgunaan zat pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Global*, 8(1), 11–20.
10. Purwanti, E., & Nugroho, A. (2021). Faktor protektif keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 101–112.
11. Putra, Y., & Fitria, L. (2020). Peran dukungan emosional keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(3), 56–64.
12. Rachmawati, D., & Handayani, N. (2021). Hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku berisiko pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(3), 215–222.
13. Rahim, A., & Taufik, M. (2022). Keterlibatan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 99–110.
14. Sari, A., & Gunawan, H. (2023). Faktor sosial ekonomi dan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Perilaku*, 7(1), 41–50.
15. Yusuf, A., & Kurniawan, R. (2020). Dampak peran keluarga terhadap perilaku remaja dalam penggunaan zat adiktif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 75–84.